

WORKSHOP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU SE-BKS (BADAN KERJASAMA SEKOLAH) MOYUDAN

^{1*}Mukti Sintawati, ²Lisa Retnasari, ³Asih Mardati, ⁴Hanum Hanifa Sukma

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email : *mukti.sintawati@pgsd.uad.ac.id

Manuskrip: Juli -2022; Ditinjau: Juli -2022; Diterima: Juli -2022;

Online: Juli-2022; Diterbitkan: Juli-2022

ABSTRAK

Workshop pelaksanaan pembelajaran online ini dilatarbelakangi oleh diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di awal tahun 2021. Kebijakan tersebut berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang harus dilakukan secara online atau dalam jaringan. Namun, guru-guru sekolah dasar se-BKS (Badan Kerjasama Sekolah) Moyudan belum siap melaksanakan proses KBM dengan sistem full online karena pengetahuan yang masih kurang dalam menyelenggarakan KBM online. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara online. Sasaran kegiatan ini adalah guru sekolah dasar se-BKS Moyudan. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan memanfaatkan Google Form dan Google Classroom dalam pembelajaran online. Workshop dilaksanakan secara tatap muka dengan 2 kali pertemuan. Metode yang digunakan yaitu workshop dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini yaitu guru-guru se-BKS Moyudan yang mengikuti workshop mampu menyajikan soal dalam google form, membuat kelas virtual dalam google classroom dan melengkapinya dengan materi dalam bentuk file word, pdf, dan video.

Kata Kunci: Google Classroom, Google Form, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia berdampak pada sistem pembelajaran. Pembelajaran tatap muka di Indonesia yang biasanya di laksanakan di sekolah dialihkan menjadi school from home atau belajar di rumah sejak awal tahun 2020. Pemerintah mengharapkan kegiatan selama school from home dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Hal ini merupakan perubahan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tidak semua sekolah siap dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online. Kurangnya peralatan pendukung seperti jaringan internet, smartphone, laptop atau komputer, dan pengetahuan guru tentang penyelenggaraan pembelajaran secara online menjadi beberapa penyebab ketidaksiapan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran

online. Oleh karena itu, masih ada beberapa sekolah yang tetap menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Seperti yang terjadi di beberapa sekolah di Kecamatan Moyudan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa sekolah tetap melakukan interaksi antara guru dan siswa seperti mengambil tugas dan mengumpulkan tugas di sekolah, serta pembelajaran tatap muka kelompok kecil.

Semakin banyaknya orang yang terpapar Covid-19 menyebabkan diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kabupaten Sleman sesuai instruksi Bupati Sleman tahun 2021. Kebijakan ini juga melarang sekolah untuk menyelenggarakan KBM tatap muka meskipun dengan skala kecil. Hal ini tentu mengharuskan guru untuk menyesuaikan proses KBM sesuai peraturan terbaru. Guru-guru SD se-BKS Moyudan melaksanakan proses pembelajaran melalui Whatsapp Grup (WAG). Guru memberikan instruksi melalui WAG, kemudian siswa mengerjakan di kertas/buku kemudian hasil pekerjaan tersebut di foto dan dikirimkan ke guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, proses pembelajaran seperti ini membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi dan melakukan koreksi pada pekerjaan siswa. Selain itu, siswa juga merasa bosan dengan tugas yang diberikan setiap hari.

Berdasarkan uraian diatas, pelatihan penyelenggaraan KBM secara online/daring perlu diberikan bagi guru se-BKS Moyudan. Pelatihan ini diberikan karena guru maupun siswa sebenarnya memiliki peralatan mendukung dalam pembelajaran online seperti smartphone, laptop/komputer dan jaringan internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Gikas & Grant (2013) bahwa proses KBM secara online harus didukung sarana yang memadai seperti smartphone, laptop/komputer dalam mengakses informasi pembelajaran. Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011) menambahkan bahwa pembelajaran online adalah proses KBM yang membutuhkan akses internet. Selain itu, Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran online merupakan salah satu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini tercantum dalam permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pelatihan penyelenggaraan KBM secara online yang diberikan kepada guru se-BKS Moyudan yaitu pelatihan penggunaan Google Form dan Google Classroom. Google form dan Google Classroom dipilih karena kedua platform tersebut gratis dan tidak membutuhkan instalasi dengan syarat pengguna memiliki akun google. Fungsi dari Google Form di bidang pendidikan yaitu memberikan tugas/ulangan, mengumpulkan pendapat orang lain (wawancara tertulis), mengumpulkan data siswa/guru, membuat formulir pendaftaran, dan membagikan

kuesioner online (Batubara, 2016). Pelatihan google form bagi guru bertujuan agar guru lebih mudah memberikan soal/kuis dan melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan siswa. Google form dapat mengoreksi pekerjaan siswa secara otomatis untuk soal pilihan ganda dan isian singkat (Purwati & Nugroho, 2018).

Pelatihan Google Classroom bertujuan agar guru lebih mudah mengelola pembelajaran secara online. Google Classroom dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran online (Bender & Waller, 2014). Google Classroom memiliki fitur-fitur yang mendukung pembelajaran yaitu fitur upload materi berupa file, video, atau mentautkan link. Fitur lainnya yaitu fitur tugas dan skoring, dimana guru bisa langsung melakukan penilaian di Google Classroom.

Penggunaan Google Form dan Google Classroom dalam pembelajaran online ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran di masa school from home. Hasil penelitian Santoso (2019) menunjukkan bahwa Google Form efektif digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, Hasil Penelitian Sabran & Sabara (2018) menunjukkan bahwa Google Classroom efektif sebagai media pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah guru-guru SD se-BKS Moyudan. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan atau online. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 13 Februari dan 6 Maret 2021. Peserta kegiatan sebanyak 25 guru SD se-BKS Moyudan. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu ceramah, praktik, dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa kepala sekolah dan guru SD di BKS Moyudan. Hasil dari wawancara diperoleh kesimpulan bahwa guru-guru masih kesulitan dalam menyelenggarakan pembelajaran online. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan guru tentang aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran online. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa beberapa sekolah SD di BKS Moyudan memiliki jaringan internet, guru dan orangtua siswa memiliki smartphone, komputer atau laptop yang mendukung pembelajaran online. Berdasarkan temuan tersebut,

dipilihlah workshop Google Form dan Google Classroom untuk pembelajaran online. Setelah materi ditentukan, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan dan persiapan sarana dan prasarana.

Pada tahap persiapan, tim mitra berperan dalam menyiapkan sarana dan prasarana berupa tempat pelatihan, LCD, sound system, akses internet, banner, konsumsi, dan melakukan sosialisasi jadwal kegiatan kepada guru-guru SD se-BKS Moyudan. Tim dosen pelaksana bertugas menyusun jadwal, menyiapkan materi, dan memberikan pelatihan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara offline dan online. Pelaksanaan workshop secara offline dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka. Pertemuan tatap muka pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan bertempat di SD Muhammadiyah Semingin Moyudan Sleman Yogyakarta. Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan. Materi workshop yang diberikan yaitu penggunaan Google Form dalam pembelajaran. Guru mendapatkan penjelasan tentang fitur-fitur Google Form dan praktek menggunakannya dalam pembelajaran. Guru praktek membuat formulir dan membuat soal atau kuis dengan Google Form. Foto-foto kegiatan pada pertemuan pertama disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pertemuan Pertama

Setelah guru membuat formulir dan soal pada Google Form, guru-guru saling membagikan link/tautan formulir dan soal tersebut melalui aplikasi Whatsapp. Guru-guru kemudian mencoba mengisi formulir dan mengerjakan soal milik guru yang lain. Kemudian guru berlatih mendownload formulir dan soal yang telah diisi/dikerjakan oleh guru lain. Hasil formulir dan soal yang telah dibuat guru dalam Google Form disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Presensi Pertemuan 1: Kelas 1 A

Nama
Your answer _____

No. Absen
Your answer _____

Kelas
 A
 B

Submit

Gambar 2. Salah satu hasil formulir yang dibuat Guru

Latihan Penjumlahan

Raja Arthur mempunyai 30 koin emas dan 43 koin perak di saku. Berapakah seluruh koin yang dimilikinya? 25 points
Your answer _____

Liv dan Ira bermain lempar tangkap bola. Liv sudah menangkap 41 bola. Ira sudah menangkap 12 bola lebih banyak daripada Liv. Berapa banyak bola yang sudah Ira tangkap? 25 points
Your answer _____

Ibu mempunyai 20 butir telur ayam, kemudian membeli lagi 35 butir telur. Berapakah banyaknya telur ayam ibu sekarang? 25 points
 20
 35
 55

Ardi memiliki 15 kelereng, kemudian paman membelikannya 17 kelereng. Berapakah kelereng Ardi sekarang? 25 points
 15
 17
 32

Submit

Gambar 3. Salah satu soal yang dibuat Guru

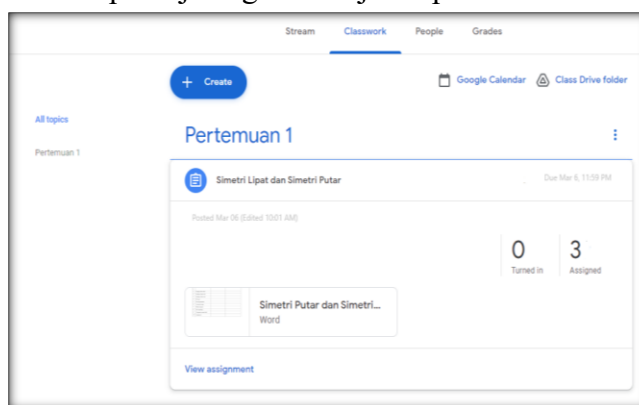
Pelaksanaan pertemuan tatap muka kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan bertempat di SD Muhammadiyah Gamplong Moyudan Sleman Yogyakarta. Materi workshop yang

diberikan yaitu pembelajaran online menggunakan Google Classroom. Guru-guru mendapatkan penjelasan apa saja fitur dalam Google Classroom dan manfaatnya. Guru-guru praktek membuka aplikasi Google Classroom dan login menggunakan gmail. Guru mempraktikkan membuat kelas virtual dan mengunggah materi berupa file pdf, word, dan video. Guru-guru juga berlatih menautkan link video dan soal yang telah dibuat dalam Google Form. Foto kegiatan pada pertemuan kedua disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto kegiatan pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua ini, guru-guru dilatih memberikan tugas kepada siswa melalui menu assignment/tugas pada aplikasi Google Classroom. Guru-guru juga dilatih membuat rubrik penilaian dan memberikan nilai pada tugas siswa. Selanjutnya, para guru berlatih menjadi guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan Google Classroom. Para guru saling berbagi link dan kode kelas Google Classroom. Hasil pekerjaan guru disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Salah satu contoh kelas dalam Google Classroom

Setelah kegiatan tatap muka dilaksanakan, selanjutnya dilakukan monitoring secara online melalui Whatsapp Grup. Guru mempraktekan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Google Form dan Google Classroom pada kelas yang diampunya. Tim dosen pelaksanaan bersama kepala sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa mayoritas guru dapat mengembangkan kelas virtual melalui Google Form dan Google Classroom secara mandiri. Data keterlaksanaan pembelajaran online yang dilakukan guru selama uji coba disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterlaksanaan Pembelajaran Online

Kriteria	Persentase
Terlaksana	60
Tidak Terlaksana	40

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 guru, 60% dapat melaksanakan pembelajaran online menggunakan Google Form dan Google Classroom, sedangkan 40% tidak dapat melaksanakan atau kesulitan dalam melaksanakan. Kesulitan yang dialami guru ini disebabkan beberapa orangtua siswa kesulitan dalam menggunakan Google Classroom.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop pelaksanaan pembelajaran online bagi guru se-BKS Moyudan berjalan dengan baik. Guru peserta workshop mampu menggunakan Google Form dan Google Classroom dalam pembelajaran online.

Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh bahwa pelaksanaan dilapangan terkendala kesulitan siswa dan orangtua siswa dalam menggunakan classroom, oleh karena itu perlu pendampingan bagi guru untuk melakukan pelatihan/pengenalan Google Classroom pada siswa/ orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H.H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 8(1). 39-50.
- Bender, W., & Waller, L. (2014). Google Apps. In *Cool Tech Tools for Lower Tech Teachers: 20 Tactics for Every Classroom*. <https://doi.org/10.4135/9781483387840.n16>

- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Haryadi, R. N., Yusup, A. M., Utarinda, D., Mustika, I. A., Sandra, D., & Rokhmawati, D. U. (2022). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(2), 110-115.
- Kemendikbud. (2013). Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Jakarta: Kemendikbud
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*. 4(1). 1-10.
- Sabran & Sabara, E. (2018) Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*, 122-125.
- Santoso, P.B. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia*, 287-292.